

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAUD

Surabaya, 28 Maret 2015



**ERA BARU PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI
DALAM RANGKA MENYONGSONG GENERASI EMAS
TAHUN 2045**

DISELENGGARAKAN
OLEH



UNESA
Universitas Negeri Surabaya

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
2015



Committee
Seminar Nasional PAUD 2015
Universitas Negeri Sutabaya, Surabaya, Indonesia
March 28th, 2015

Person in charge : Dekan FMIPA Unesa
Prof. Dr. Madlazim, M.Si
Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd
Dr. ZA Imam Supardi, M.Si

Chairman : Nadi Suprpto, Ph.D.

Vice Chairman : Abdul Kholiq, S.Pd., M.T.

Secretary : Utama Alan Deta, M.Pd., M.Si

Treasurer : Nurita Apridiana Lestari, M.Pd.

Reviewer Team

1. Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd.
2. Prof. Dr. Madlazim, M.Si.
3. Dr. Wasis, M.Si.
4. Drs. Rudy Kustijono, M.S.
5. Dr. Munasir, M.Si.
6. Tjipto Prastowo, Ph.D.
7. Dra. Suliyannah, M.Si.
8. Dr. Frida U. Ermawati, M.Sc.

Editorial Team

1. Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd.
2. Prof. Dr. Madlazim, M.Si.
3. Dr. Munasir, M.Si.
4. Dr. Z.A. Imam Supardi, M.Si.
5. Nadi Suprpto, Ph.D.
6. Utama Alan Deta, S.Pd., M.Pd., M.Si.

Event Organizer

1. Woro Setyarsih, S.Pd., M.Si.
2. Dra. Titin Sunarti, M.Si.
3. Drs. Dwikoranto, M.Pd.
4. Drs. Supardiyono, M.Si.
5. Eko Hariyono, M.Pd.
6. Nugrahani P. Putri, M.Si.

Registration and Secretarial

1. Meta Yantidewi, M.Si.
2. Dr. Binar Kurnia Prahani, M.Pd.
3. Mukhayyarotin Niswati R.J, M.Pd.
4. Ilynda Noviati, S.Pd.

Food Services

1. Dra. Hermin Budiningarti, M.Pd.
2. Supardi, ST.

Publications and Documentation

1. Lydia Rochmawati, M.Si.
2. Abu Zainuddin, S,Pd.

Sponsorship

1. Diah Hari Kusumawati, M.Si.
2. Endah Rahmawati, M.Si.
3. Asnawi, M.Si

Logistics

1. Setyo Admoko, M.Pd.
2. Drs. Imam Suchayo, M.Si.
3. Drs. Hainur Rasyid Achmadi, M.S.
4. Dzul kiflih, S.Si, M.T.
5. Afria Nur Hidayat
6. H. Chanaki, S.T.
7. Agus Supriono, S.T.

Security

1. Sanadji (Koordinator)
2. Petugas parkir FMIPA



SEMINAR NASIONAL PAUD 2015
“Era Baru Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Rangka
Menyongsong Generasi Emas Tahun 2045”
Surabaya, 17 Maret 2015



DAFTAR ISI

Cover	i-ii
Preface	iii
Committee	iv-v
Sponsor of SNF 2017	vi
Daftar Isi	vii-ix
Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis tugas autentik untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan keterampilan proses sains siswa SMP (V N Ana)	1-7
RETRACTED: Deskripsi pemahaman konsep siswa tentang sifat elastisitas bahan (Z Mustofa)	8-14
Development of learning module based on physical simulation in improving understanding of physics concept of students (R Rosmiati, E Rahmawati, & L Suswati)	15-21
Pemanfaatan Edmodo dalam metode pembelajaran <i>blended learning</i> (A F Amalia dan W Budhi)	22-26
Kajian Kritis Perubahan Paradigma Pendidikan Anak Usia Dini Berorientasi Perubahan Sosial Budaya (L Anik dan Y Dema)	27-39
Eksplorasi geolistrik dengan konfigurasi Wenner di Desa Laksanamekar Bandung (H Saputro)	39-41
Solusi efek terobosan penghalang ganda dengan persamaan Schrödinger dua dimensi (B Supriadi, S H B Prastowo, A F Amrullah, & Z R Ridlo)	42-48
Exploring of factors influencing the rocks resistivity value: comparative study of resistivity values in some areas (A Zamroni & N Suprpto)	49-53
Upaya membangkitkan kreativitas dan motivasi berprestasi mahasiswa calon guru fisika dengan pembelajaran <i>Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS)</i> melalui <i>Mindmap</i> (A Rohman, T N Ain, & H A Cahyo)	54-59
Integrasi pendidikan sains-religi di sekolah-sekolah islam Lamongan (N R B Raharjo)	60-64
Efektivitas pembelajaran fisika berbantuan media virtual PhET disamping pelaksanaan lab riil untuk melatih keterampilan proses sains (R N Maulina dan R Kustijono)	65-69
Efektivitas penggunaan novel visual untuk melatih keterampilan berpikir kritis (S N Yulandari & R Kustijono)	70-74
Pembuatan komposit PANi/Kalsit berbahan cangkang kerang sebagai bahan pelapis anti korosi (W Setyarsih & L Rochmawati)	75-80
Efektivitas penggunaan <i>E-Book</i> dengan Sigil untuk melatih kemampuan berpikir kritis (F Amalia & R Kustijono)	81-85
Efektivitas lembar kerja siswa berbasis penemuan terbimbing untuk	86-90

melatihkan keterampilan proses sains (D Nafisyah & R Kustijono)	
Efektivitas penggunaan E-Modul berbasis <i>flipped classroom</i> untuk melatih keterampilan berpikir kritis (F T Rokhmania & R Kustijono)	91-96
Pengaruh perbedaan pengolahan <i>green bean</i> kopi Arabika terhadap aktivitas antioksidan (H Ngaderman, W K Sari, & E S Sinaga)	97-100
Efektivitas penggunaan komik untuk melatih keterampilan berpikir kritis (T D Nanda & R Kustijono)	101-108
Development of a senior high school dynamic fluid learning material in the setting of group investigation type of cooperative learning (Zainnuddin, Fitriani, dan Misbah)	109-116
Meteorological analysis of waterspout phenomenon over Kepulauan Seribu October 23rd, 2017 (Y A Nugroho, P U Firdianto, & Suyatim)	117-123
Efektivitas penggunaan <i>E-Book</i> dengan <i>Flip PDF Professional</i> untuk melatih keterampilan proses sains (E Watin & R Kustijono)	124-129
Sintesis keramik hidroksiapatit ($\text{Ca}_5\text{HO}_{13}\text{P}_3$) dari tulang ikan sapu-sapu (<i>Hypostomus plecostomus</i>) untuk atenuasi gelombang <i>S-Band</i> (R A Pratiwi, S M Mangkuasih, & H Herdianto)	130-137
Identification of forest and land fires in Sumatra Island (case study July 23, 2017) (A L Gaol & E L Siadari)	138-143
Analisis eksplanasi ilmiah listrik statis siswa SMP dari perspektif bahasa dalam pengembangan literasi sains (I Budiman & E S Yanto)	144-149
Analisis keterampilan proses sains dengan menerapkan strategi <i>PA-DI (Performance Assessment-Driven Instruction)</i> pada materi optik geometri (D N Indah & W Setyarsih)	150-154
Penerapan strategi PODEW dengan analogi terhadap konsepsi alternatif siswa pada materi Hukum Newton di SMA Negeri 1 Pademawu (T Hidayat, M Diantoro, & S Koes)	155-164
Pengaruh model kooperatif tipe TAI berbantuan LKS berbasis SEM terhadap hasil belajar siswa SMAN 1 Pademawu (K Siadah)	165-171
Development of low-cost instrumentation for landslide early detection model (A M C Ramadhan, W N Malitasari, & E Rahmawati)	172-176
Profil keterampilan self-regulated thinking siswa pada pembelajaran inkuiri <i>pictorial riddle</i> (E Lutfiati & W Setyarsih)	177-179
Karakteristik sensor kumparan dengan metode induksi untuk pengukuran fluks magnet (F D Pratama & E Rahmawati)	180-185
Penentuan momen inersia tegar menggunakan metode osilasi bandul fisis berbasis mikrokontroler (P Indriana, I Wirawati, & E Rahmawati)	186-193
Pemanfaatan <i>software I-Spring</i> untuk pembuatan soal evaluasi berbasis IT bagi guru IPA SMP di Bojonegoro (N A Lestari, E Rahmawati, I Suchayo, & Z A I Supardi)	194-199



SEMINAR NASIONAL PAUD 2015
“Era Baru Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Rangka
Menyongsong Generasi Emas Tahun 2045”
Surabaya, 17 Maret 2015



Development of physics teaching material based-contextual by integrated local wisdom to improve mastery of physics concept (M Satriawan, M Subhan, & F Fatimah)	200-205
Fabrikasi pandu gelombang <i>y-double branch</i> berbasis material <i>tin oxide</i> dengan metode <i>doctor blade</i> (Z T Reynaldi & Asnawi)	206-213
Studi awal fabrikasi <i>symmetric waveguide</i> dengan <i>tin oxide</i> sebagai <i>directional coupler</i> (M J Wahidah & Asnawi)	214-219
Pengembangan <i>Computer Based Test (CBT)</i> menggunakan <i>Savsoft Quiz</i> sebagai alat penilaian pembelajaran fisika di SMA (Martin & Y Supriyati)	220-224
Pengembangan buku ajar telaah kurikulum sekolah untuk mahasiswa program studi pendidikan fisika Universitas Negeri Surabaya (M N R Jauhariyah & S Supriyono)	225-237
Understanding advanced mechanics concept thought multiple representation and critical thinking for physics education (T I Hartini)	238-241

KAJIAN KRITIS PERUBAHAN PARADIGMA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERORIENTASI PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA

ANIK LESTARININGRUM¹
DEMA YULIANTO²

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Jl. K.H Achmad Dahlan No.76 Mojoroto Kediri
wwwidnarko@yahoo.co.id
dema.yulianto@gmail.com

Abstrak: Pendidikan merupakan hal yang terpenting dan utama dalam kehidupan kita. Semua orang berhak mendapatkan pendidikan, dimana dalam hal ini telah tercantum dalam pasal 31 UUD 1945. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Pendidikan dan kehidupan adalah suatu yang dinamis, dengan demikian setiap kehidupan dan proses pendidikan akan senantiasa mengalami perubahan dan pada konteks manusia, maka manusiapun juga akan mengalami perubahan, baik ia sebagai individu maupun masyarakat. Pendidikan menjadi instrument kekuatan sosial masyarakat untuk mengembangkan sistem pembinaan masyarakat yang relevan dengan tuntutan zaman abad globalisasi. Dunia pendidikan anak usia dini juga perlu untuk membekali diri dengan pembelajaran yang dapat memproduksi manusia sesuai dengan atmosfer global. Atmosfer global dalam perubahan tentunya diharapkan tidak meninggalkan kultur budaya masyarakat Negara Indonesia itu sendiri sebagai suatu ciri khas bangsa.

Kata kunci: *paradigma, pendidikan anak usia dini, sosial budaya*

Abstrac: *Education is the most important thing in our lives and major. Everyone has the right to education, which in this case has been listed in Chapter 31 in the UUD 1945. The Early Childhood Education is the most basic education occupies a very strategic position in the development of human resources. The period of early childhood is the golden age for the development of children to obtain education process. Education and life is a dynamic, therefore each life and education process will be constantly changing and the human context, the human being will also undergo a change, both as individuals and society. Education as an instrument of social power of the community to develop a system of community development Ages relevant to the demands of globalization. Early Childhood Education also need to equip themselves with human learning can produce according to the global atmosphere. Global atmospheric changes would be expected not to leave the State Indonesian culture, society itself as a characteristic of a nation.*

Keywords: paradigm, early childhood education, socio-cultural

¹ Dosen Prodi PG-PAUD Universitas Nusantara PGRI Kediri

² Dosen Prodi PG-PAUD Universitas Nusantara PGRI Kediri

PENDAHULUAN

Anak usia dini yang sehat dan cerdas merupakan aset bangsa di masa depan. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dan utama dalam kehidupan kita. Semua orang berhak mendapatkan pendidikan, dimana dalam hal ini telah tercantum dalam pasal 31 UUD 1945. Oleh karena itu, tidak ada seorang pun yang dapat menghalangi kita untuk menempuh pendidikan yang setinggi-tingginya. Banyak pendapat dari para ahli filsafat, tentang arti dari pendidikan itu. Tetapi secara garis besar pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan yang kita terima tidak hanya pendidikan formal saja, tetapi juga pendidikan in-formal, dan pendidikan non-formal.

Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulasi terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berumur 4 tahun, 80% telah terjadi ketika berumur 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika anak berumur sekitar 18 tahun (Direktorat

PAUD, 2004). Hal ini berarti bahwa perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu 4 tahun pertama sama besarnya dengan perkembangan yang terjadi pada kurun waktu 14 tahun berikutnya. Sehingga periode emas ini merupakan periode kritis bagi anak, dimana perkembangan yang diperoleh pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan periode berikutnya hingga masa dewasa. Sementara masa emas ini hanya datang sekali, sehingga apabila terlewat berarti habislah peluangnya. Untuk itu pendidikan untuk usia dini dalam bentuk pemberian rangsangan-rangsangan (stimulasi) dari lingkungan terdekat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan anak.

Pendidikan lahir seiring dengan keberadaan manusia, bahkan dalam masyarakat pendidikan ikut andil dalam menyumbangkan proses-proses perubahan dalam pilar-pilar penyangga masyarakat. Sebagai suatu sistem pengetahuan dan gagasan, kehidupan yang dimiliki suatu masyarakat merupakan kekuatan yang tidak tampak (*invisible power*), yang mampu menggiring dan mengarahkan manusia pendukung kebudayaan itu untuk bersikap dan berperilaku sesuai pengetahuan dan gagasan yang menjadi milik masyarakat tersebut, baik di bidang ekonomi, social, politik dan terkhusus pada bidang pendidikan.

Di era globalisasi ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang

sedemikian pesat. Ekonomi mengalami pasang surut berganti-ganti sulit diprediksi. Kontelasi kekuasaan politik juga berubah-ubah. Kita sudah tidak lagi hidup dengan anggapan lama yaitu tentang dunia yang teratur dan harmonis, melainkan hidup dalam tidak keteraturan dan kecenderungan mengedepankan kepentingan individu dan golongan. Jadi hal semacam hanya dapat diatasi oleh orang-orang yang pikirannya terbuka dan orang yang selalu belajar untuk hal-hal baru.

Pendidikan bukanlah untuk menciptakan orang-orang yang siap pakai. Generasi yang diharapkan terbentuk dari suatu sistem pendidikan bukanlah generasi yang siap bekerja sebagaimana misi sekolah kejuruan. Pendidikan harus mampu membekali peserta didiknya untuk menjadi generasi yang siap menghadapi segala bentuk perubahan, serta generasi yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Bahkan pendidikan harus mampu menjadi *agent of change* yaitu suatu perantara terhadap adanya perubahan kultur dan budaya.

Dengan demikian, sekolah di tingkat manapun yang tetap menjalankan pendidikan dengan orientasi siap pakai untuk para pelajarnya tidak akan berhasil untuk mengemban misi sebagai *agent of change* tetapi sekedar *consumer of change* dalam mengantisipasi masa depan (menuju masyarakat modern).

Kehidupan itu adalah suatu yang dinamis, dengan demikian setiap kehidupan akan senantiasa mengalami perubahan, dan pada konteks manusia, maka manusiapun juga akan mengalami perubahan, baik ia sebagai individu maupun masyarakat. Dan dalam perubahan yang terjadi pada masyarakat (sebagai kumpulan dari individu-individu) bisa terjadi dalam pola perilaku individu maupun organisasi, perubahan dalam norma sosial, interaksi juga termasuk pendidikan. Karena kehidupan itu dinamis, maka perubahan yang terjadi adalah suatu fenomena yang lumrah atau normal pengaruhnya bahkan bisa menjalar dan merambah kebagian belahan dunia lain dengan cepat dan efektif karena didukung oleh kemajuan komunikasi yang canggih dan modern. Penemuan-penemuan baru dibidang teknologi tanpa kita sadari juga sangat mempengaruhi perubahan sosial yang juga akan berdampak pada pendidikan. Suatu perubahan sosial yang terjadi sekecil apapun mungkin akan berakibat pada struktur kehidupan masyarakat yang lainnya, isalnya pada perubahan gaya berpakaian akan menghasilkan akbibat pada ekonomi masyarakat, karena suatu model yang tren akan senantiasa diikuti masyarakat yang menyenangkan model-model pakaian yang terbaru. Sama halnya dampak dari perubahan sosial akan berakibat pada Pendidikan pada khususnya. Di dalam membangun masyarakat Indonesia baru tentunya tidak

terjadi di dalam sekejap atau semudah membalikkan telapak tangan. Reformasi pendidikan merupakan suatu reformasi tingkah laku yang dengan sendirinya meminta waktu dan usaha yang ulet. Pendidikan yang merupakan aspek dari kebudayaan tidak mudah untuk diubah sebagaimana kebudayaan itu sendiri sulit untuk diubah dalam sekejap mata. Oleh sebab itu, reformasi pendidikan haruslah bertahap dengan memperhitungkan berbagai potensi, kelemahan, kekuatan, dan kemungkinan yang terbuka. Dengan demikian reformasi pendidikan menuntut adanya perencanaan yang matang dan persiapan yang cukup serta ditopang oleh sumber-sumber yang memadai termasuk komitmen politik masyarakat.

Kencangnya angin reformasi, ternyata juga berimbas ke sektor pendidikan. Meski sesungguhnya isu reformasi pendidikan itu bukan merupakan sesuatu yang baru, karena gagasan pembaharuan pendidikan sudah cukup lama bergulir dan dikumandangkan di Indonesia. Namun seiring dengan arus gerakan monumental reformasi, maka isu-isu kritis tentang perlunya pembaharuan di bidang pendidikan kembali mencuat ke permukaan menjadi *discourses* publik bahkan menjadi agenda penting para anak bangsa yang peduli pendidikan.

Ada banyak isu yang dimunculkan oleh para pakar maupun praktisi pendidikan.

Akan tetapi, satu dimensi yang menarik perhatian penulis, yakni pikiran kritis Tilaar (2000:40) tentang perlunya suatu pedagogik baru yaitu pedagogik pembebasan yang sesuai dengan kehidupan masyarakat yang demokratis. Tilaar lebih lanjut mengistilalkannya dengan pedagogik kritis.

Pendidikan menjadi instrument kekuatan sosial masyarakat untuk mengembangkan sistem pembinaan masyarakat yang relevan dengan tuntutan zaman abad globalisasi telah menyajikan nilai-nilai baru, pengertian-pengertian baru serta perubahan-perubahan di seluruh ruang lingkup kehidupan manusia yang waktu kedatangannya tidak bias di duga-duga. Sehingga dunia pendidikan merasa perlu untuk membekali diri dengan perangkat pembelajaran yang dapat memproduksi manusia sesuai dengan atmosfer global.

Melihat urgensi hubungan antara pendidikan dengan dinamika perubahan sosial masyarakat, maka penulis merasa tertarik untuk memaparkan sebuah kajian analisis kritis yang berangkat dari masalah pendidikan anak usia dini untuk memahami fenomena pendidikan dengan fenomena perubahan sosial masyarakat yang sedang berjalan. Hal pertama yang mendasari adalah bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang *fundamental* sebagai peletak dasar untuk pendidikan di tingkat selanjutnya.

PEMBAHASAN

Hakikat Pendidikan (Pedagogi)

Pendidikan menurut Mulyono Abdurrahman³ adalah upaya untuk memberdayakan potensi kemanusiaan yang mencakup kognitif, fisik, emosi, dan intuisi agar tumbuh dan berkembang optimal dan terintegrasi untuk kemaslahatan hidup bersama dalam meningkatkan kualitas ibadah manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Komponen dalam pedagogi adalah :

1. Pendidikan (*education*)

Berdasarkan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas), pasal 1 ayat 1 menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian pendidikan secara Filosofi adalah usaha untuk memberdayakan semua potensi kemanusiaan secara optimal dan terintegrasi agar bermanfaat bagi kemaslahatan hidup bersama untuk meningkatkan kualitas pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan adalah usaha untuk memberdayakan potensi kemanusiaan peserta didik yang meliputi ranah kognitif, fisik, afektif, dan intuitif secara optimum dan terintegrasi untuk meningkatkan kualitas ibadah manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Pembelajaran (*Instruction*)

Berdasarkan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas), pasal 1 ayat 20 yaitu Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, sedangkan pendidik berdasarkan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas), pasal 1 ayat 6 menyatakan Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Pembelajaran melibatkan sebuah penyusunan kurikulum yang bagus, karena dalam kurikulum memuat semua perencanaan pembelajaran agar nantinya proses pembelajaran tersebut berhasil sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Pergantian kurikulum selalu menimbulkan masalah baru bagi pelaksana proses pembelajaran di lapangan.

³ Guru Besar Universitas Negeri Jakarta

3. Pengajaran (*teaching*)

Pengajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Pengajaran juga diartikan sebagai interaksi belajar dan mengajar. Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa.

4. Pelatihan (*training*)

Pelatihan merupakan suatu pengajaran yang menuntut agar peserta pelatihan melakukan seperti apa yang telah diajarkan

5. Lingkungan (*Environment kething*)

Rangsangan dari lingkungan dapat memberi pengaruh yang positif maupun negatif bagi orang disekitarnya.

Pendidikan Sebagai Suatu Sistem

Sistem adalah suatu kesatuan komponen yang saling terkait untuk mencapai suatu tujuan. Sementara itu sistem pendidikan adalah suatu kesatuan komponen yang terdiri dari pesan, orang, bahan, alat, teknik, serta lingkungan yang saling terkait dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan. Semua yang ada di dunia bisa dipandang sebagai suatu sistem, mulai dari yang besar seperti tata surya, bumi, Negara, orang, peredaran darah, sampai satu biji gigi dapat dipandang atau dipikir sebagai suatu sistem.

Begitu pula pendidikan dapat dilaksanakan sebagai sistem, kalau suatu sekolah dipandang sebagai sistem, maka

sistem-sistem lain yang ada di sekitarnya seperti perumahan, pasar, pertokoan, ladang, sungai, jalan, dan sebagainya disebut suprasistem.

Pendidikan anak usia dini tidak sekedar berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak. Pendidikan anak usia dini sepatutnya juga mencakup seluruh proses stimulasi psikososial dan tidak terbatas pada proses pembelajaran yang terjadi dalam lembaga pendidikan. Artinya, pendidikan anak usia dini dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja seperti halnya interaksi manusia yang terjadi di dalam keluarga, teman sebaya, dan dari hubungan kemasyarakatan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak usia dini.

Di dalam membangun masyarakat Indonesia baru, masalah masalah kritis pendidikan yang dihadapi masyarakat dan bangsa Indonesia dalam jangka menengah antara lain sebagai berikut: (1) pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai demokrasi; (2) pengembangan hak asasi manusia; (3) pemberantasan kemiskinan; (4) pelaksanaan otonomi daerah dalam bidang pendidikan dan kebudayaan. Dalam pengembangan nilai-nilai demokrasi melalui pendidikan berarti nilai-nilai tersebut haruslah menjwai di dalam seluruh kegiatan pendidikan termasuk sistemnya, kurikulumnya, dan

metodologi yang digunakan. Praktek-praktek pendidikan yang *indoktrinatif* tidak sesuai dengan tujuan tersebut, juga kurikulumnya yang sangat *sentralistik* dan mematikan potensi individu. Proses belajar mengajar yang mematikan inisiatif dan berpikir kreatif peserta didik sudah tidak lagi pada tempatnya.

Pendidikan berarti suatu proses humanisasi, oleh sebab itu perlu dihormati hak-hak asasi manusia. Anak didik bukanlah robot tetapi manusia yang harus dibantu di dalam proses pendewasaannya agar dia dapat mandiri dan berpikir kritis. Selain itu pendidikan merupakan hak asasi manusia, oleh karena itu pemerataan pendidikan haruslah dilaksanakan secara konsekuen. Pemerataan pendidikan berkaitan dengan kemiskinan, dan oleh sebab itu kemiskinan merupakan prioritas yang perlu ditanggulangi sejalan dengan pelaksanaan pemerataan itu sendiri.

Itulah pendidikan, yang pada hakekatnya merupakan suatu proses pemberdayaan yaitu membebaskan individu dari kungkungan suatu struktur kekuasaan yang terpusat, yang menginjak-nginjak hak asasi manusia, yang membangun suatu struktur kekuasaan yang hanya menguntungkan sekelompok kecil masyarakat yang menyengsarakan rakyat banyak. Pedagogik pembebasan ialah pedagogik yang memberdayakan peserta

didik dalam rangka membangun masyarakat Indonesia baru.

Pengaruh Perubahan Sosial Budaya Pada Paradigma Baru Pedagogi

Dinamika perubahan sosial sekarang ini berlangsung dengan sangat cepat. Dimulai dari sebelum masuknya era reformasi atau di penghujung orde baru, riak itu terasa deras. Pasca jatuhnya kekuasaan orde baru, berbagai peristiwa sosial berlangsung silih berganti dengan sangat cepat. Pucuk pimpinan di tingkat nasional pun sebelum Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono tidak pernah ada yang mencapai waktu maksimal dua periode. Bahkan Gus Dur dihentikan di tengah jalan. Di tingkat daerah-seiring otonomi daerah-dinamika yang kencang juga terjadi secara *sporadic* di berbagai daerah di seluruh Indonesia. Isu-isu nasional seolah-olah sedang berlomba-lomba dengan isu-isu lokal yang seakan tak mau kalah meriahnya. Mengamati dinamika ini, saya kira menjadi menarik untuk memprediksikan bentuk bangsa dan Negara ini ke depan. Acuan yang digunakan adalah teori-teori tentang perubahan sosial yang secara khusus mengamati berbagai fenomena dalam kehidupan sosial masyarakat. Perubahan sosial budaya adalah sebuah gejala berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat. Perubahan sosial budaya merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam setiap masyarakat. Perubahan itu terjadi sesuai

dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan.

Manusia sering tidak puas dan bosan pada satu keadaan dan berusaha untuk mencari cara atau alternatif lainnya untuk menghilangkan kebosanannya dan menemukan cara baru yang lebih menyenangkan, mudah dan murah. Bisa kita lihat pada revolusi teknologi transportasi yang demikian canggih hingga berakibat pada perubahan pola mobilisasi manusia. Ruang lingkup perubahan sosial meliputi unsur-unsur budaya materiil dan immateriil, artinya setiap unsur budaya masyarakat yang bersifat materiil dan immateriil (spirituil) juga rentan atau cenderung terhadap perubahan.

Pendidikan adalah suatu bentuk dari perwujudan seni dan budaya manusia yang terus berubah (berkembang) dan sebagai suatu alternatif yang paling rasional dan memungkinkan untuk melakukan suatu perubahan atau perkembangan. Dan sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada struktur dan fungsi dalam sistem sosial, yang mana termasuk didalamnya adalah pendidikan, karena pendidikan ada dalam masyarakat, baik itu pendidikan formal, informal, maupun non formal (ada istilah lain yang menyebutkan ketiga istilah tersebut, yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah), dan perubahan sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat sangat berpengaruh terhadap

pendidikan, dan tidak terkecuali Pendidikan dan Kebudayaan.

Seiring dengan berubahnya kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang mampu membekali diri mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang nantinya dapat digunakan atau dipraktikkan dalam kehidupan nyata, maka perubahan sosial sebagai akibat dari perubahan orientasi pendidikan juga akan terjadi. Jika kita melihat perubahan sosial sebagai dampak dari berkembangnya teknologi adalah dengan sangat mudahnya mengakses internet yang bagi masyarakat yang tidak agamis dapat digunakan untuk hal-hal yang negatif, kita juga bisa menyaksikan banyaknya kecurangan-kecurangan, ketidak jujuran, dan banyak perbuatan negatif yang bertentangan dengan norma agama Islam sebagai dampak dari perubahan sosial, karenanya sangat diperlukan sistem Pendidikan yang dapat mempersiapkan manusia (masyarakat) untuk tidak melakukan perbuatan tersebut.

Dampak lain dari terjadinya perubahan sosial terhadap Pendidikan adalah dengan terus dikembangkannya kurikulum yang mampu menjawab tantangan perubahan, juga berdampak pada perubahan sistem manajemen pendidikan yang berorientasi pada mutu (*quality oriented*), yaitu tuntutan akan peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan menuju kepada pembelajaran unggul sehingga menghasilkan output yang berkualitas.

Perubahan sosial yang terjadi pada suatu masyarakat sangat berpengaruh pada pendidikan dan Pendidikan pada khususnya, namun tidak semua perubahan sosial yang terjadi berdampak positif, tetapi ada juga perubahan sosial yang menghasilkan akibat buruk bagi dunia Pendidikan, berikut sisi positif dan negatif dari suatu perubahan sosial terhadap Pendidikan : 1. Dampak positif Sisi positif dari sebuah perubahan sosial bagi Pendidikan adalah dapat meningkatnya taraf Pendidikan dalam kehidupan masyarakat sehingga dapat menghasilkan manusia yang siap menghadapi perubahan sosial tersebut dengan mengacu pada ajaran-ajaran Islam.

Sedangkan dari sisi negatif dari suatu perubahan sosial terhadap Pendidikan adalah ketidaksiapan Pendidikan menerima perubahan yang begitu cepat dan drastis, artinya lembaga Pendidikan harus lebih siap dalam menghadapi perubahan sosial yang semakin berkembang dan terus menerus berubah. Apalagi dengan berkembangnya teknologi yang begitu pesat yang membuat banyaknya pengaruh budaya dari luar yang merasuk pada kehidupan dan cara hidup anak-anak muslim. Siaran televisi dan akses internet yang sudah bisa dilakukan dimana saja, menjadi tantangan tersendiri bagi Pendidikan untuk mengantisipasinya, jika Pendidikan tidak siap terhadap perubahan tersebut maka Pendidikan akan tergusur, tetapi tidak jika para pegiat Pendidikan

senantiasa berinovasi dan berkreasi dalam mengantisipasi perubahan tersebut, dengan tentunya tidak terlepas dari tuntunan ajaran Islam. Pengaruh perubahan sosial yang lainnya terhadap Pendidikan adalah terjadinya transformasi pemikiran dalam Pendidikan, seiring dengan perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Sehingga Pendidikan juga mengalami perubahan. Hal ini terjadi karena adanya persepsi bahwa Islam sebagai penghambat perubahan, Islam dituduh sebagai tatanan nilai yang tidak bisa berdampingan dengan kemajuan dan sains modern. Jelas semua anggapan tersebut salah karena ajaran Islam sangat sesuai dengan perkembangan zaman dan mendukung perkembangan sains (*sains yang value bound*, bukan yang *free of value*), karena pada hakekatnya perkembangan dan kemajuan sains harus sesuai dengan harkat dan martabat manusia.

Dalam hal yang lebih kongkrit pengaruh perubahan sosial terhadap Pendidikan adalah ketika perubahan sosial membawa kepada perbaikan ekonomi masyarakat dan menuntut mereka untuk memenuhi kebutuhan akan hasil teknologi seperti komputer/laptop, maka ketika seorang anak yang mendapat tugas dari gurunya untuk membuat karya tulis sederhana yang bahannya tersedia lewat internet, maka secara langsung dan jelas perubahan sosial. Kita juga melihat

perkembangan lembaga Pendidikan yang berorientasi pada IPTEK sebagai hasil dari berubahnya masyarakat, sehingga banyak visi sekolah/madrasah yang mengedepankan orientasi IPTEK, karena disisi lain masyarakat juga menuntut lembaga pendidikan yang mengikuti perkembangan dan mampu mempersiapkan anak mereka untuk menghadapi masa depan. Jelas, bahwa perubahan sosial yang terjadi sangat berdampak pada Pendidikan . Pesantren modern adalah salah satu bentuk lembaga Pendidikan yang mencoba mengakomodasi keinginan masyarakat akan mutu manusia yang beriman sekaligus juga berwawasan keilmuan, sehingga selain dipelajari bahasa Arab sebagai modal utama dalam mengkaji ilmu keislaman dari sumber yang menggunakan bahasa Arab, juga bahasa asing dunia lainnya terutama bahasa Inggris sebagai antisipasi terhadap perubahan sosial yang mengedepankan kemampuan individu yang komprehensif. Bahkan banyak sekolah/madrasah yang diberi label “Model” yang oleh pemerintah disiapkan untuk membentuk dan menyiapkan sumber daya manusia yang Islami sekaligus tidak gagap teknologi dan ilmu pengetahuan.

Dalam sejarah lembaga Pendidikan juga berubah atau berkembang menurut keadaan masyarakat, kalau pada saat Islam masuk dan berkembang di Nusantara, Islam diajarkan melalui lembaga surau, namun ketika masyarakat berubah, maka Islam

sekarang juga diajarkan melalui pendidikan formal (jalur sekolah). Perubahan sosial budaya yang terjadi di lingkungan dapat saja mempengaruhi pelaksanaan prinsip-prinsip Pendidikan di masyarakat tersebut, karena prinsip-prinsip tersebut bisa saja tidak berjalan dengan baik karena perubahan sosial yang terjadi, misalnya berubahnya pola pikir masyarakat dari orientasi agama kepada orientasi dunia kerja, sehingga Pendidikan di masyarakat sering kali terpinggirkan, menjadi marjinal, dan tidak menjadi pilihan pertama.

Hal tersebut juga mungkin saja dikarenakan bahwa lembaga pendidikan yang melaksanakan Pendidikan di masyarakat tidak mengantisipasi perubahan sosial tersebut, karena bisa saja Pendidikan di masyarakat mempersiapkan SDM/lulusan yang siap kerja dan siap membuka lapangan pekerjaan.

Sejalan dengan penjelasan perubahan sosial di atas maka sebenarnya di manakah letak posisi pendidikan. Pendidikan adalah suatu institusi pengkonservasian yang berupaya menjembatani dan memelihara warisan budaya suatu masyarakat sesuai dengan perubahan sosial.

Dalam proses perubahan sosial, modifikasi yang terjadi seringkali tidak teratur dan tidak menyeluruh, meskipun sendi-sendi yang berubah itu saling berkaitan secara erat, sehingga melahirkan ketimpangan kebudayaan. Dikatakan pula

olehnya bahwa cepatnya perubahan teknologi jelas akan membawa dampak luas ke seluruh institusi-institusi masyarakat sehingga munculnya kemiskinan, kejahatan, kriminalitas dan lain sebagainya merupakan dampak negatif yang tidak bisa dicegah.

Untuk itulah pendidikan harus mampu melakukan analisis kebutuhan nilai, pengetahuan dan teknologi yang paling mendesak dapat mengantisipasi kesiapan masyarakat dalam menghadapi perubahan. Dalam perkembangan ini, sistem pendidikan beranjak pesat menjadi institusi yang mempunyai “kedudukan penting” terutama dalam menopang perubahan sosial ekonomi (baik perubahan yang direncanakan maupun tidak), lalu pendidikan berkembang menjadi “jembatan” *prestise* dan status, selain juga tampil sebagai faktor utama mobilitas sosial, baik *vertikal* maupun *horisontal*, baik intra maupun antar generasi.

Perubahan sosial dan budaya yang sangat cepat, menghendaki adanya pengembangan pendidikan yang sejalan dengan perubahan sosial tersebut. Di era globalisasi seperti sekarang ini, maka pendidikan harus mampu mengambil peran untuk menyiapkan suatu masyarakat yang mampu mengikuti perkembangan sosial.

Strategi pendidikan dalam menyongsong masa era globalisasi diantaranya :

- a) Pendidikan untuk pengembangan iptek

- b) Pendidikan untuk pengembangan keterampilan manajemen dan bahasa asing
- c) Pendidikan untuk pengelolaan kependudukan, lingkungan, KB, dan kesehatan
- d) Pendidikan untuk pengembangan sistem nilai misalnya, fiasfat agama dan ideologi
- e) Pendidikan untuk mempertinggi mutu tenaga kependidikan dan kepelatihan misalnya pengelolaan pendidikan system formal dan nonformal untuk peningkatan mutu dan Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat baru.

PENUTUP

Simpulan

Perubahan sosial budaya adalah sebuah gejala berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat. Perubahan sosial budaya merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam setiap masyarakat. Perubahan itu terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan.

Perubahan sosial budaya yang terjadi di lingkungan dapat saja mempengaruhi pelaksanaan prinsip-prinsip Pendidikan di masyarakat tersebut, karena prinsip-prinsip tersebut bisa saja tidak berjalan dengan baik karena perubahan sosial yang terjadi, misalnya berubahnya pola pikir masyarakat dari orientasi agama kepada orientasi dunia

kerja, sehingga Pendidikan dimasyarakat sering kali terpinggirkan, menjadi marjinal, dan tidak menjadi pilihan pertama. Aspek sosial dalam pendidikan sangat berperan pada pendidikan begitu pun dengan aspek budaya dalam pendidikan. Untuk mewujudkan cita-cita pendidikan sangat membutuhkan bantuan sosiologi. Konsep atau teori sosiologi memberi petunjuk kepada guru-guru tentang bagaimana seharusnya mereka membina para siswa agar mereka bisa memiliki kebiasaan hidup yang harmonis, bersahabat, dan akrab sesama teman

Saran

Makalah ini masih bersifat konseptual, oleh karena itulah dapat disarankan untuk pengkajian lebih lanjut nantinya dapat di angkat dalam sebuah penelitian sehingga dapat direkomendasikan bahwa pendidikan anak usia dini mengacu pada perubahan social budaya selain dapat mengembangkan pendidikan anak usia dini umumnya tetapi mempertahankan karakter bangsa secara khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ella Yulaelawati. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran. Filosofi, Teori, dan Aplikasi*. Bandung: Pakar Raya.

Muhamad Surya., Abdul Hasim., Rus Bambang Suwarno. 2010. *Landasan Pendidikan; Menjadi*

Guru Yang Baik. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia

M. Taufiq Amir. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Suyanto., Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global)*. Jakarta : Penerbit Erlangga

Sukmadinata, NS. (2002). *Landasan dan Prinsip Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosydakarya

Tilaar, HAR. (2000). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tilaar, HAR. (2000). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.

UU Guru & Dosen dan UU Sisdiknas. 2006. Wipress

www.academia.edu/4122311/orientasi_baru_pedagogik, Diakses tanggal 10 Februari 2015

l2pts.blogspot.com/2012/05/dra-asmida-mpd-tugas-individu.html, Diakses tanggal 10 Februari 2015

file.upi.edu/.../ORIENTASI_PENDIDIKAN-MAKALAH.pdf, Diakses tanggal 10 Februari 2015

edukasi.kompas.com/read/2011/.../Orientasi.Baru.dalam.Ilmu.Pendidikan Diakses tanggal 10 Februari 2015

kuswantorodt.blogspot.com/2013/11/makalah-pendidikan.html, Diakses tanggal 10 Februari 2015

<https://ml.scribd.com/doc/.../ORIENTASI-PENDIDIKAN-MAKALAH>,
Diakses tanggal 10 Februari 2015

www.slideshare.net/.../orientasi-baru-pendidikan-terhadap-perubahan-sos,
Diakses tanggal 10 Februari 2015

blog.umy.ac.id/.../Makalah-kel.-6-Bab-VIII-pendidikan-dan-perubahan,
Diakses tanggal 10 Februari 2015